https://e-journal.naureendigition.com/index.php/mj
Vol. 03, No. 06, 2026, Hal. 1013-1024
E-ISSN : 2964-7606

# ASPEK STRUKTURAL DAN KONFLIK KEJIWAAN TOKOH DALAM NOVEL SEPORSI MIE AYAM SEBELUM MATI

**Luluk Mukaromah[1], Nori Anggraini[2],**
**Universitas Muhammadiyah Tangerang**
Email: mukaromahluluk34@gmail.com[1], nory_agg@yahoo.com[2]

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya Brian Khrisna dan menganalisis kondisi psikologi tokoh yang ada didalamnya, baik tokoh utama maupun tokoh pendukung, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Hasil studi menunjukkan bahwa struktur novel yaitu tema, latar dan penokohan menjadi baris utama pengungkapan konflik batin tokoh. Dalam aspek psikologi (Id, Ego dan Superego) ditemukan bahwa dorongan yang mengganggu id tokoh utama yaitu Ale, dan diseimbangkan oleh ego dengan realitas. Upaya penyeimbangan ini diperkuat oleh superego baru yang terbentuk melalui interaksi dengan tokoh pendukung.

**Kata Kunci** Struktur novel, Psikologi sastra, Tokoh Utama. .

*Abstract* This study aims to describe the structure of the novel “A Serving of Chicken Noodles Before Dying” by Brian Khrisna and to analyze the psychological conditions of the characters within it, both main and supporting characters, using a qualitative descriptive method and Sigmund Freud's literary psychology approach. The study results show that the novel's structure, namely theme, setting, and characterization, serves as the main line in revealing the characters' inner conflicts. In the psychological aspect (Id, Ego, and Superego), it was found that the drive disturbing the main character Ale's Id is balanced by the Ego with reality. This balancing effort is reinforced by a new Superego formed through interaction with supporting characters.

***Keywords**:* Novel structure, Literary psychology,Main characters.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan dan realitas imajinatif hasil kreativitas pengarang. Sastra adalah senjata penumpahan ide yang dikemas dalam karya tulis yang memiliki keindahan isi dan mampu membuat nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pembelajaran (Ibrahim & Anggraini, 2022).

Salah satu genre sastra yang populer dan efektif dalam menggambarkan kompleksitas batin manusia adalah novel. Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* hadir sebagai salah satu karya yang mengangkat isu-isu psikologis tokoh utamanya, sehingga novel ini layak dikaji secara ilmiah dan mendalam. Kajian komprehensif terhadap novel perlu diawali dengan membedah aspek strukturalnya. Pendekatan struktural sangat diperlukan untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik yang membentuk bangunan fiksi seperti penokohan, alur, dan latar (Anzar et al., 2025). Pemahaman mengenai bagaimana elemen-elemen ini dirangkai menjadi penting karena struktur inilah yang menjadi fondasi dan media representasi dari konflik yang akan dihadapi tokoh. Setelah memahaminya, dapat diperdalam dengan psikologi sastra, yaitu sebuah pendekatan yang menganalisis tokoh fiksi sebagai individu yang memiliki dinamika kepribadian yang kompleks (Asteka, 2018).

Untuk menelaah kedalaman konflik kejiwaan dalam novel, kerangka teori yang paling relevan adalah psikoanalisis Sigmund Freud, yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego* (Ramadhani et al., 2025). Konflik batin tokoh dalam novel seringkali muncul dari ketegangan antara dorongan naluri, pertimbangan realitas, dan tuntutan moralitas. Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* secara naratif memperlihatkan adanya ketegangan psikis yang dialami tokoh utama seiring bergulirnya plot cerita. Alasan kuat penelitian ini terletak pada perlunya analisis mendalam untuk mengindentifikasi bentuk-bentuk konflik kejiwaan tersebut dan mengklasifikasikannya ke dalam kerangka psikoanalisis Freud.

Penelitian sastra terdahulu telah berhasil menganalisis konflik batin menggunakan prikoanalisis Freud pada bebagai novel lainnya. Namun, artikel ini tidak hanya mendeskripsikan struktur dan menganalisis konflik kejiwaan secara terpisah, tetapi artikel ini secara spesifik menyajikan temuan mengenai keterkaitan fungsional antara aspek struktural dalam memengaruhi dan mengekspresikan dinamika *id*, *ego* dan *superego* tokoh utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian psikologi sastra menjadi model analisis satsra yang integratif.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti memilih metode ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara tepat dan akurat mengenai fakta-fakta

serta hubungan antar fenomena yang diteliti dalam aspek struktural dan konflik kejiwaan tokoh utama dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* (Ibrahim & Anggraini, 2022).

Penelitian ini menerapkan pendekatan sastra yang bersifat integratif, yakni memadukan antara pendekatan struktural dan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan struktural digunakan sebagai landasan awal untuk menguraikan unsur instrinsik novel yaitu penokohan, alur dan latar yang merupakan fondasi bangunan fiksi (Anzar et al., 2025) yang kemudian diperdalam dengan psikoanalisis teori Sigmund Freud untuk memberikan data konflik kejiwaan tokoh utama yang berfokus pada *id, ego* dan *superego* (Asteka, 2018).

Tahap terpenting adalah verifikasi dan interpretasi data, di mana data yang tersaji dianalisis dengan menerapkan teori struktural dan teori psikoanalisis Sigmund Freud (Ibrahim & Anggraini, 2022). Interpretasi ini dilakukan untuk menemukan sesuatu yang menghubungkan keterkaitan fungsional antara aspek struktural dengan dinamika *id*, *ego* dan *superego* tokoh utama. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara umum berdasarkan temuan analisis yang telah divalidasi.

Data penelitian ini sendiri juga berupa kutipan dialog, kalimat, dan monolog dari novel yang mengandung informasi unsur struktural dan pernyataan psikis tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca, mencatat, dan mengolah data dari literatur untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek struktural Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*

Kajian struktural memandang karya sastra adalah sebagai wujud bangunan yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan secara fungsional yang membentuk satu-kesatuan yang tidak terlupakan. Pendekatan ini menganggap objek studi bukan sebagai kumpulan unsur yang bergantung satu sama lain (Sukarto, 2017). Pemahaman mengenai unsur-unsur instrinsik menjadi dasar pokok karena struktur tersebut merupakan media representasi utama bagi kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama (Wulandari et al., 2025). Melalui keterkaitan sistematis antar unsur, pengarang dapat menyampaikan pesan moral dan dinamika psikologis secara lebih efektif kepada pembaca (Savitri & Abdurahman, 2025). Analisis struktural ini merupakan landasan awal untuk memahami wadah naratif yang menjadi tempat konflik batin tokoh utama yaitu Ale berkembang, diantaranya:

a. Tema dan Amanat

Pengertian tema itu sendiri adalah ide dasar, landas tumpu, atau gagasan pokok yang melandasi suatu karya sastra (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Penulis mengangkat tema perjuangan individu dalam menghadapi trauma masa lalu dan rasa bersalah yang tak kunjung hilang sebagai penggerak

utama narasi. Pemilihan tema trauma ini sejalan dengan fungsi sastra sebagai media mengekspresikan ide yang memuat nilai pendidikan moral bagi pembacanya (Ibrahim & Anggraini, 2022). Secara struktural, tema ini menjadi fondasi munculnya ketegangan antara dorongan *id* dan tuntutan moral pada diri tokoh Ale (Anzar et al., 2025).

Sementara amanat adalah pesan moral yang disampaikan oleh pengarang melalui ceritanya (Sukarto, 2017). Amanat yang ada pada novel ini secara langsung berimplikasi pada pentingnya menemukan keseimbangan batin dan menghadapi kehidupan yang tidak selalu berpihak kepadanya. Melalui perjalanan tokoh Ale, pembaca diingatkan bahwa setiap individu memiliki batas pertahanan *ego* yang berbeda, sehingga empati dari liongkungan menjadi hal yang penting untuk mencegah keputusan *id* (Zummah & Hikam, 2025). Amanat ini berfungsi sebagai penutup struktur yang memberikan pesan mengenai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama (Savitri & Abdurahman, 2025).

b. Tokoh dan Penokohan

Definisi tokoh sendiri adalah merujuk pada individu pelaku cerita, sedangkan definisi penokohan adalah cara pengarang mengambil watak tokoh atau penggambaran mengenai karakter tokoh tersebut (Rahma et al., 2025).

Tokoh utama dalam novel ini adalah Ale yang memiliki watak rapuh, menyimpan trauma dan menyimpan rasa bersalah yang berlebihan sehingga ia didiagnosis menderita depresi akut. Penokohan ini secara langsung menciptakan kondisi psikologis yang menjadi objek kajian (Kamila et al., 2023). Tokoh pendukung lainnya seperti Murad dan Ipul, berperan sebagai figur penyeimbang memperkuat *ego* Ale, membuktikan bahwa tingkah laku manusia dapat dikontrol melalui interaksi sosial (Zummah & Hikam, 2025). Karakteristik ini membuktikan bahwa perilaku seorang tokoh sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka merespons realitas sosial di lingkungan sekitarnya (Wachyudin et al., 2021).

c. Alur dan Latar

Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling terjalin berdasarkan sebab-akibat (Savitri & Abdurahman, 2025), novel ini menggunakan alur maju namun juga diselingi *flashback*. Teknik alur ini secara fungsional menjadi alat untuk menyingkap asal-usul trauma yang dialami Ale, melalui alur ini, pembaca dapat menelusuri akar trauma masa lalu yang merupakan akar masalah dari tuntutan *superego* nya.

Latar biasanya mengacu pada tempat, waktu, dan lingkungan sosial yang terjadi. Alur cerita dan latar pada dasarnya adalah bahasa, sebuah narasi yang sudah diketahui, yang menyediakan konteks bagi konflik tokoh (Taum, 2023). Dominasi latar tempat yang sepi, sunyi, dan terisolasi

dalam novel ini dipilih secara sengaja untuk memperkuat penggambaran kondisi kejiwaan tokoh Ale. Integrasi antara suasana latar yang sepi dan kondisi kejiwaan yang depresif menciptakan kesatuan struktural yang mendukung makna keseluruhan mengenai keputusasaan (Savitri & Abdurahman, 2025). Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa latar bukan sekedar hiasan, melainkan juga media sebagai konteks munculnya konflik tokoh (Zummah & Hikam, 2025).

2. Landasan teori psikoanalisis Freud

Kajian terhadap Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* diperdalam dengan psikologi sastra, yaitu sebuah pendekatan yang mengaplikasikan teori-teori psikologi untuk menganalisis karya fiksi (Wandira et al., 2019). Kepribadian manusia tediri dari tiga komponen, yakni *id, ego* dan *superego* ( Hikam et al., 2025). Ketiga sistem ini merupakan satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi dan memengaruhi perilaku tokoh dalam berinteraksi dan memengaruhi perilaku tokoh dalam menghadapi tekanan batin (Zummah & Hikam, 2025). Kondisi kejiwaan Ale dalam novel ini digambarkan melalui pergerakan batin, di mana setiap komponen kepribadiannya memberikan respons berbeda terhadap penderitaan yang dialaminya. Untuk memahami lebih lanjut, bagaimana sistem kepribadian tersebut bekerja dalam membentuk karakter Ale, berikut pemaparan terperinci analisis perkomponennya, diantaranya:

a. *Id*

*Id* adalah sistem kepribadian yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan, bersifat impulsif dan tidak berdasarkan logika atau akal sehat, *Id* ini bertujuan mendapatkan kepuasan atau pelarian dan rasa sakit segera (Hasibuan et al., 2021). Dorongan bawah sar ini sering kali muncul tanpa kendali logika yang menciptakan tekanan internal yang memaksa tokoh untuk melakukan tindakan pelarian sebagai bentuk pemenuhan insting (Anzar et al., 2025).

b. *Ego*

*Ego* merupakan mediator antara dorongan *Id* dan tuntutan realitas dunia luar, beroperasi berdasarkan prinsip realitas (Amelia & Hikam, 2025). Pada tokoh Ale, *ego* berfungsi untuk menunda pemuasan *Id* sampai ditemukan cara yang aman dan logis. Meskipun sering kali melemah karena tekanan mental yang berat, *ego* Ale tetap berupaya melakukan pertahanan diri untuk menjaga stabilitas psikisnya di tengah situasi mendesak (Zummah & Hikam, 2025).

c. *Superego*

*Superego* adalah struktur yang bekerja berdasarkan prinsip moralitas, dan berfungsi untuk menahan dorongan *id* yang tidak pantas (Ramadhani et al., 2025). Dalam novel ini,

*superego* tokoh Ale justru menjadi sumber penderitaan karena terwujud dalam bentuk rasa bersalah dan penghakiman diri yang kejam di masa lalu. Tuntunan moral yang kaku dari *superego* menciptakan standar ideal yang terlalu tinggi, sehingga setiap kegagalan yang dialami Ale menjadi perasaan tidak berharga yang menyiksa batinnya (Savitri & Abdurahman, 2025).

3. Dinamika *id*, *ego* dan *superego* tokoh utama

Analisis terhadap tokoh Ale menunjukan adanya ketegangan yang kompleks antara dorongan naluri dan tekanan internal. Sebagai tokoh utama yang mengalami depresi akut, dinamika kepribadian Ale tidak hanya dipengaruhi oleh pikiran sadarnya, tetapi lebih banyak didominasi oleh konflik di alam bawah sadar.

a. Aspek *Id* tokoh Ale

*Id* pada diri Ale berberwujud sebagai dorongan untuk melahirkan diri dari realitas yang menyakitkan. Hal tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian (Zummah & Hikam, 2025) yang menyatakan bahwa pada tokoh yang mengalami trauma keluarga, *id* juga sering kali memunculkan mekanisme pertahanan diri berupa keinginan impulsif untuk mengakhiri penderitaan sebagai bentuk pelarian dari lingkungan yang dianggap tidak aman.

Manifestasi dominasi *Id* Ale terlihat jelas dalam keputusan yang ia ambil di bab *Am I Living Or Just Passing Time*, di mana kematian dianggap sebagai solusi yang pasti. Hal ini dibuktikan melalui ujaran batin Ale:

*"Kini tekadku sudah bulat. Aku akan bunuh diri 24 jam dari sekarang."* (*Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*, 2025: 18)

Kutipan tersebut menunjukkan *Id* telah mengambil alih kesadaran Ale. Kematian dilihat sebagai jalan keluar untuk mencapai kepuasan instan (penghentian rasa sakit). Tekad *Id* diperkuat oleh kalimat:

*"Selamat ulang tahun yang terakhir Ale, semoga besok adalah hari terakhir dari seluruh rangkaian kehidupan buruk yang panjang"* (*Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*, 2025: 18)

Menggambarkan bahwa Ale berada pada tahap penerimaan penuh terhadap tuntutan Id untuk bunuh diri.

b. Aspek *Ego* tokoh Ale

*Ego* Ale bekerja berdasarkan prinsip kenyataan untuk menunda tuntutan *id*. Namun, dalam kondisi depresi, *ego* Ale cenderung melemah. Kondisi Ale ini serupa dengan hasil analisis

(Wachyudin et al., 2021) yang menjelaskan bahwa *ego* sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengolah informasi logis di tengah tekanan emosional yang hebat, *ego* ale berusaha mencari alasan untuk bertahan, meskipun sangat terbatas akibat traumanya di masa lalu. Hal ini terlihat dari tindakan Ale yang mematuhi aturan logis di dunia nyata, meskipun tujuan akhirnya adalah bunuh diri:

*"...dikonsumsi setelah makan. Ia tidak mau mati sia-sia karena melanggar aturan minum obat."* (*Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*, 2025: 28)

Kutipan ini menunjukkan bahwa *ego* Ale secara logis menggunakan aturan eksternal sebagai perantara untuk menunda dorongan *Id*. *Ego* Ale berhasil menunda kepuasan destruktif *Id* karena ia tidak ingin mati sia-sia. Tindakan menunda dan mencari alasan rasional ini merupakan ciri khas *ego* dalam menjalankan Prinsip Realitas, dan menjadi momen penting yang menahan Ale tetap terikat pada kehidupan.

c. Aspek *Superego* tokoh Ale

*Superego* Ale yang terlalu keras terus menghukum dirinya dengan rasa bersalah. Dinamika ini juga terlihat dalam kajian terhadap tokoh lain yang mengalami kehilangan, seperti yang dibahas oleh (Wulandari et al., 2025), di mana perasaan duka dan tanggung jawab moral yang berlebihan dapat menciptakan *superego* yang tidak realistis, sehingga memperburuk kesehatan mental tokoh.

Tekanan *Superego* pada tokoh Ale terlihat sangat dominan melalui monolognya dengan sosok ibu. Ale merasa gagal memenuhi standar moral sebagai anak yang baik dan sukses. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut:

*"Namun aku hanyalah lelaki polos nan bodoh. Lima hari dipenjara membuatku lupa kalau semuanya masih saja sama. Bahkan ibuku sendiri tak sadar kalau aku sudah tidak memberi kabar selama enam hari. Alih alih bertanya kabarku, ibuku malah memarahiku. Meminta aku untuk cepat-cepat menikah, membandingkan aku dengan adikku yang sudah menikah lebih dulu, dan bahkan mengungkit aku yang selalu telat mengirimkan uang, aku lupa kalo selama ini hidup ku kepalang. Semua orang di sekitarku kan memang sudah tidak peduli aku mati atau tidak."* (*Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*, 2025: 63)

Kutipan ini membuktikan bahwa *superego* Ale didominasi oleh rasa bersalah dan utang moral terhadap lingkungan, sehingga *superego* berfungsi sebagai hakim yang menghukum dari pada

melindungi. Kondisi ini menuntut hukuman tertinggi (kematian) sebagai pembayaran moral, sehingga melemahkan *ego* Ale.

4. Keterkaitan fungsional struktur novel dan dinamika psikologis tokoh

Struktur instrinsik dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika psikologis para tokohnya. Unsur tema, alur, dan latar bukan sekedar elemen pembangun cerita, melaikan juga media yang menggerakan konflik kejiwaan. Sejalan dengan pendapat (Rahma et al., 2025), analisis mendalam terhadap unsur instrinsik dapat mengungkap bagaimana karakter tokoh merespons realitas sosial di sekitarnya, penelitian ini diperkuat oleh (Savitri & Abdurahman, 2025) yang menyatakan bahwa elemen strukturalisme saling berhubungan untuk membangun konflik yang kaya akan makna simbolis.

Dalam novel ini, penokohan menjadi wadah utama bagi interaksi kepribadian. Menurut (Satriani et al., 2025), struktur kepribadian manusia yaitu *id*, *ego* dan *superego* terpancar melalui dialog dan tindakan setiap tokoh dalam narasi. Pada tokoh Ale, latar suasana yang dibangun oleh pengarang secara fungsional memperkuat dorongan *id* yang cenderung serius.

Namun, dinamika ini berkembang melalui respons *ego* terhadap realitas luar, sebagaimana dijelaskan oleh (Maghfiroh & Hikam, 2025) bahwa struktur kepribadian merupakan fondasi dalam perkembangan karakter manusia. Gejolak kehidupan yang dialami tokoh sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dalam penelitian (Alviiswari et al., 2024) menekankan bahwa tingkah laku manusia dapat berubah dan dikontrol melalui interaksi dengan lingkungannya, yang di mana dalam novel ini tercermin pada perubahan sikap Ale.

Selain itu, integrasi antara psikologi dan nilai moral dalam struktur cerita menjadi penting sebagai bahan pembelajaran. Seperti pernyataan oleh (Henriyan et al., 2023) analisis psikologi tokoh yang dibarengi dengan nilai moral memberikan gambaran utuh mengenai karakterisasi yang kompleks. Melalui keterkaitan fungsional ini, struktur novel dan dinamika psikologis tokoh saling terintegrasi untuk membentuk konstruksi penyebab konflik batin yang utuh (Wardianto et al., 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisi terhadap novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian khrisna, dapat disimpulkan bahwa struktur novel yang meliputi tema, latar, dan penokohan memiliki keterkaitan fungsional yang erat dengan dinamika psikologis tokoh utama. Tema kehilangan dan latar suasana yang merujuk perasaan sedih menjadi pemicu utama munculnya konflik batin yang mendalam. Dari aspek psikoanalisis Sigmund Freud, tokoh Ale menunjukkan dinamika kepribadian *id* yang penuh kesedihan dan keputusasaan berusaha diseimbangi oleh *ego* melalui interaksi dengan realitas dan tokoh pendukung. Kehadiran tokoh-tokoh di sekitar Ale juga membantu pembentukan *Superego* baru yang memberikan nilai-nilai moral dan semangat hidup.

**DAFTAR PUSTAKA**


Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra* (K. Saddhono (ed.)).

Alviiswari, Fitriyah, L., & Sulmayanti, I. (2024). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Pendekatan Behaviorisme B. F. Skinner. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 9–19. https://journal.unuha.ac.id/index.php/spbs/article/view/3163

Amelia, V. E., & Hikam, A. I. (2025). Analisis Psikologi Sastra pada Novel Areksa Kajian Psikologi Sigmund Freud. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(3), 261–271. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1828

Anzar, Muliana, H., & Amelia, A. (2025). Analisis Nilai Karakter dalam Novel Malioboro At Midnight Karya Skysphire : (Kajian Psikologis Sastra Sigmund Freud). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *11*(3), 3299–3306. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6526

Asteka, P. (2018). Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Setetes Embun Cinta Niyala Karya Habiburrahman El Shirazy. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 8–12. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v3i1.22

Hasibuan, M. N. S., Masrizal, Hsb, E. R., Adam, D. H., & Irmayanti. (2021). Analisis Psikologi Sastra Dengan Teori Freud Dalam Lirik Lagu Bingung Karya Iksan Skuter. *Jurnal Education and Development*, *9*(2), 433–436. https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i2

Henriyan, H., Gadri, A., & Fauzan, M. I. (2023). The Analysis Of Psychological Characters And Moral Values In The Novel Of Surat Dari Bapak By Gol A Gong And Its Use As Teaching Materials In High School Analisis Psikologi Tokoh Dan Nilai Moral Dalam Novel Surat Bahan Ajar Di SMA unsur-unsur instrinsik. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *11*(1), 48–63. https://doi.org/https//doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12449

Ibrahim, S., & Anggraini, N. (2022). Nilai Pendidikan Lingkungan Dalam Karya Sastra Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Sasindo UNPAM*, *10*(1), 30. https://doi.org/10.32493/sasindo.v10i1.30-37

Kamila, A., Fathurohman, I., & Kanzunnudin, M. (2023). Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 33–39. https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.246

Maghfiroh, H., & Hikam, A. I. (2025). Analisis Psikologi Tokoh Keke Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan : Kajian Psikologi Sigmund Freud. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(3), 174–94. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1847

Rahma, D. F., Bahri, A. N., Irawan, D., & Fahira, D. A. (2025). Analisis Unsur Intrinsik Pada Karya Sastra Modern Cerpen "Guru" Karya Putu Wijaya. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, *8*(April).

Ramadhani, L., Hikam, A. I., & Husnawiyah, I. (2025). Representasi Konflik Batin dan Identitas Diri dalam Tokoh Haia Novel Laut Tengah Melalui Pendekatan Psikologi Sastra Sigmund Freund. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *3*(4), 89–103. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1881

Satriani, R. A., Kuswara, & Sukmana, E. (2025). Penokohan Dalam Novel Namaku Alam Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 197–208. https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat

Savitri, R., & Abdurahman. (2025). Analisis Strukturalisme Dan Pendekatan Moral Dalam Cerpen Harimau Dan Bunglon Karya Miguel Angelo Jonathan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, *3*(12). https://doi.org/10.62281

Sukarto, K. A. (2017). Pendekatan Strukturalisme Dalam Penelitiann Sastra, Bahasa, Dan Budaya. *Jurnal Pujangga*, *3*(November 2017), 48–80.

Taum, Y. Y. (2023). *Teori-Teori Analisis Sastra Lisan: STRUKTURALISME LEVI-STRAUSS*. *2006*, 55–88.

Wachyudin, Rakhmat, M., Permana, N. M., & Juriah. (2021). Analisis Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Psychological. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *32*(3), 167–186. https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1542

Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA Jenny. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *3*(4), 413–419. http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/7845

Wardianto, B. S., & Khomsiyatun, U. (2021). Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Genre: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, *2*(2), 58–64. https://doi.org/https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3918

Wulandari, W., Wahidah, N., & Nurlela. (2025). Analisis Unsur Intrinsik pada Film “Bila Esok Ibu Tiada” Karya Nuy Nagiga. *Journal Metamorfosa*, *13*(1), 31–46. https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa

Zummah, A. A., & Hikam, A. I. (2025). Analisis Psikologi Tokoh Alie dalam Novel Rumah untuk Alie Karya Lenn Liu Kajian Psikologi Sigmound Freud. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(3), 240–260. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1826